

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING,
ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING) TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI BIAYA DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1
PANYABUNGAN**

Oleh:

SITI HELMI

**Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Program Studi Pendidikan Akuntansi**

ABSTRACT

This study aims to know there is a significant influence of using CORE learning model on students' accounting achievement on the topic cost accounting at the eleventh grade students of accounting major of SMK Negeri 1 Panyabungan. The research was conducted by applying experimental method (one group pretest post test design) with 32 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 92 students. Observation and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of using CORE learning model was 3.58 (very good category) and (b) the average of students' accounting achievement on the topic cost accounting before using CORE learning model was 57.65 (pair category) and after using CORE learning model was 77.03 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{test} (SPSS 25), the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.00 < 0.05$). It means there is a significant influence of using CORE learning model on students' accounting achievement on the topic cost accounting at the eleventh grade students of accounting major of SMK Negeri 1 Panyabungan.

Keywords: *CORE learning model, accounting achievement, cost accounting*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan itu mengubah manusia dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Akuntansi adalah ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Konsep dan teori akuntansi diharapkan dapat memecahkan masalah yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akuntansi termasuk ilmu yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan karya dengan teknologi sederhana dan teknologi maju.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran, Daftar Kumpulan Nilai siswa ujian semester ganjil bidang studi akuntansi kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan masih rendah, dimana nilai rata-rata hasil belajar yaitu 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa seperti: kurangnya

minat belajar siswa, kurangnya motivasi siswa, siswa kurang mampu memahami materi, guru cenderung menggunakan pembahasan lama, guru sering memberikan latihan menghafal, guru sangat sedikit memberi contoh-contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi, pemahaman guru dalam mengaitkan materi yang lain sangat minim, model pembelajaran kurang bervariasi seperti penggunaan model pembelajaran core (*connecting, organizing, reflecting, extending*).

Sedangkan upaya yang sudah dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu upaya pemerintah seperti perubahan kurikulum, menambahkan sarana prasarana sekolah, memberikan kesempatan pendidikan dan latihan bagi guru dan sebagainya. Upaya sekolah mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengadakan seminar, mengadakan sosialisasi penerapan model pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan upaya guru adalah menerapkan berbagai model pembelajaran, menerapkan media pembelajaran, terampil mengelola kelas, terampil menghidupkan suasana kelas, membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi permasalahan diatas penulis mencoba melakukan upaya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran core (*connecting, organizing, reflecting, extending*). core (*connecting, organizing, reflecting, extending*) adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa dalam menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, dan mengembangkan informasi yang didapat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Biaya Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan”.

1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi Biaya

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Thorndike yang dikutip oleh Uno (2009:98) menyatakan bahwa, “Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan)”. Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang konkret (tidak dapat diamati). Selanjutnya Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) bahwa “Belajar adalah suatu perilaku”. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Berdasarkan penjelasan dan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang terhadap suatu keadaan melalui pengalaman, seperti mendengar, mengamati, mencoba, dan mempelajari sesuatu yang baru pada diri seseorang. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut dinamakan hasil belajar.

Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar maka dapat dilihat dengan jalan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap apa yang dipelajarinya maka disebut hasil belajar. Menurut Sudjana (2010:22) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan Gagne yang dikutip oleh Uno (2007:137) bahwa, “Hasil Belajar merupakan terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila di dalam diri seseorang tersebut terdapat antara lain : (1) Perubahan secara sadar, (2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (5) Perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Bastian & Nurlela (2006:2) menyatakan bahwa, “Akuntansi biaya

merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfokus untuk mempelajari mengenai cara atau metode untuk mencatat, mengukur, hingga melaporkan informasi mengenai biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu bagian dari bidang akuntansi yang meliputi kegiatan proses pencatatan dan *monitoring* seluruh aktifitas biaya dan menyajikan informasi tersebut dalam suatu laporan. Mulyadi (2009:2) menyatakan bahwa pada materi akuntansi biaya ada beberapa indikator yang perlu dibahas, diantaranya: tujuan, klasifikasi dan sistem biaya.

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran.

Istarani & Intan (2015:271) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran”. Trianto (2010:22) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa.

Shoimin (2014:166) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah model pembelajaran yang menekankan kemampuan berfikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang didapat”.

Kemudian Jacob (2005) menyatakan bahwa, “Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme. Konstruktivisme adalah suatu posisi filosofis yang memandang pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh dari kombinasi pengalaman pribadi seseorang dengan pengalaman yang di konstruksi dari orang lain”.

Maka dapat disimpulkan bahwa CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengonstruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka selama pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terdiri dari empat tahapan, yaitu *connecting, organizing, reflecting, dan extending*. Berikut adalah uraiannya:

1) *Connecting*

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Shoimin (2014:167) menyatakan bahwa, “*Connecting* merupakan kegiatan menghubungkan informasi lama dengan informasi baru atau antar konsep. Pada tahap ini siswa diajak untuk menghubungkan konsep baru yang akan dipelajari dengan konsep lama yang telah dimilikinya, dengan cara memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan, kemudian siswa diminta untuk menulis hal-hal yang berhubungan dari pertanyaan tersebut”.

Kemudian Huda (2013:304) bahwa, “*Connecting* adalah sebuah konsep dapat dihubungkan dengan konsep lain dalam sebuah diskusi kelas, dimana konsep yang akan diajarkan dihubungkan dengan apa yang telah diketahui siswa. Agar dapat berperan dalam diskusi, siswa harus mengingat dan menggunakan konsep yang dimilikinya untuk menghubungkan dan menyusun ide-idenya”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap *connecting* adalah guru membimbing siswa untuk mengingat materi lama yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) *Organizing*

Menurut Shoimin (2014:167) bahwa, “*Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan informasi-informasi yang diperoleh. Pada tahap ini siswa mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya seperti konsep apa saja yang dikuasai, konsep apa yang dicari, dan keterkaitan antar konsep apa saja yang ditemukan pada tahap *connecting* untuk dapat membangun pengetahuannya (konsep baru) sendiri”.

Kemudian Huda (2013:304) bahwa, “*Organizing* yaitu kegiatan untuk mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *organizing* adalah proses dimana siswa mengorganisasikan ide-

ide untuk memahami materi. Dalam membantu mengorganisasikan informasi yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok.

3) *Reflecting*

Reflect secara bahasa berarti menggambarkan, membayangkan, mencerminkan dan memantulkan. Shoimin (2014:168) menyatakan bahwa, “*Reflecting* yaitu kegiatan memikirkan kembali, mendalami dan menggali informasi yang sudah didapat”.

Menurut Huda (2013:304) bahwa, “*Refleksi* dalam Kegiatan Belajar (*Reflecting on Learning*) antara lain menyajikan, mengatur, menjelaskan, dan mempertahankan ide, mengalami, menginterpretasikan pengalaman secara spontan, mengidentifikasi masalah atau pertanyaan yang didasarkan pada pengalaman, menghasilkan penjelasan yang mungkin untuk masalah atau pertanyaan yang diajukan, merumuskan hipotesis, dan bereksperimen atau menguji hipotesis yang dipilih”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *reflecting* adalah siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

4) *Extending*

Extending menurut Kamus Bahasa Inggris-Indonesia *extending* berasal dari kata *extend* yang berarti memperpanjang, menyampaikan, dan memperluas. Shoimin (2014:168) menyatakan bahwa, “*Extending* dimaksudkan sebagai tahapan dimana siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kemudian Imas & Berlin (2015:101) menyatakan bahwa, “*Extending* merupakan tahap dimana siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang apa yang sudah diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *extending* adalah siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan dengan cara

mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan konsep yang dipelajari tetapi dalam situasi baru atau konteks yang berbeda secara berkelompok.

Adapun kelebihan dan kekurangan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)
 - a. Siswa aktif dalam belajar.
 - b. Melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep/informasi.
 - c. Melatih daya pikir kritis siswa terhadap suatu masalah.
 - d. Memberikan siswa pembelajaran yang bermakna.
2. Kekurangan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)
 - a. Membutuhkan persiapan matang dari guru untuk menggunakan model ini.
 - b. Memerlukan banyak waktu.
 - c. Tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1Panyabungan, ini memakan waktu kurang lebih 3 bulan yang dimulai pada bulan April-Juni 2019. Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Arikunto (2010:100) menyatakan bahwa, “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Menurut Suryabrata (2014:89) menyatakan bahwa, “Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu”. Menurut Arikunto (2010:207) mengatakan bahwa, “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagaimana Komaruddin yang dikutip oleh Mardalis (2014:53) menyatakan bahwa, “Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”. Berdasarkan pendapat di atas populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan yang terdiri dari 3 kelas paralel dan jumlah 92orang.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Mardalis (2014:55) menyatakan bahwa, “Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian”. Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan acak kelompok maka sampel penelitian adalah kelas XI AK-2 dengan jumlah 32 orang siswa dan inilah yang dijadikan responden dalam penelitian.

Agar data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dianalisis maka dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk observasi dan tes. Trianto (2011:266) menyatakan bahwa, “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan”. Hadi (dalam buku kutipan Sugiyono) (2008:203) bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checkingin* atau pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Arikunto (2012:201) bahwa, “Tes (Sebelum adanya ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia ditulis dengan test), merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Trianto (2011:264)

bahwa, “Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian”.

Untuk penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) alternatif pilihan dapat diterangkan sebagai berikut: 1) jika responden menjawab “Baik Sekali” diberi bobot 4, 2) jika responden menjawab “Baik” diberi bobot 3, 3) jika responden menjawab “Kurang Baik” diberi bobot 2, 4) jika responden menjawab “Tidak Baik” diberi bobot 1. Sedangkan untuk tes alternatif pilihannya adalah a, b, c, dan d. Untuk pemberian skor pada alternatif jawaban dapat diterangkan sebagai berikut: jika responden menjawab “benar” diberi skor 1 dan jika responden menjawab “salah” diberi skor 0. Adapun jumlah soal 20 butir pada tes akuntansi biaya.

Untuk mendapatkan gambaran dari dua variabel maka penulis melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dari responden akan di analisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel dengan melihat nilai mean, median, modus membuat distribusi frekuensi dan histogram dan analisis statistik inferensial yang digunakan untuk melihat hubungan pengaruh penggunaan model pembelajaran core (*connecting, organizing, reflecting, extending*) terhadap hasil belajar akuntansi biaya diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis data statistik inferensial dengan rumus uji-t.

C. HASIL ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap model pembelajaran core (*connecting, organizing, reflecting, extending*) jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada Bab III tabel 5 diperoleh nilai rata-rata 3,58 masuk pada kategori “sangat baik”

Berdasarkan hasil penelitian jika dikonsultasikan pada kriteria yang penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 5 tentang kriteria penilaian hasil belajar akuntansi biaya sebelum menggunakan model pembelajaran

core (*connecting, organizing, reflecting, extending*) diketahui nilai tengah sebesar 60,00 masuk pada kategori “cukup”, kemudian nilai modus sebesar 60,00 masuk pada kategori “cukup”, selanjutnya mean sebesar 57,65 masuk pada kategori “kurang”

Berdasarkan hasil penelitian jika dikonsultasikan pada kriteria yang penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 5 tentang kriteria penilaian hasil belajar akuntansi biaya sesudah menggunakan model pembelajaran core (*connecting, organizing, reflecting, extending*) nilai tengah sebesar 75,00 masuk pada kategori “baik”, kemudian nilai modus sebesar 75,00 masuk pada kategori “baik”, selanjutnya mean sebesar 77,03 masuk pada kategori “baik”.

Berdasarkan hasil output SPSS 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 5,04 dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Tabel coefficients diatas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 0,493 dengan nilai standar error nya sebesar 0,098 kemudian nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,678. Dan nilai t_{hitung} pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% sebesar 5,04 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar akuntansi biaya di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima). Nilai t_{hitung} dapat dibandingkan dengan tabel yang didasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-2$ besarnya adalah $32-2 = 30$ dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji coefficient dan didapat uji t sebesar 5,04 yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak (signifikan dibawah atau sama dengan maka H_a diterima). Selanjutnya diperoleh indeks R square 0,459% yang artinya variabel X (model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing,*

Reflecting, Extending) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar akuntansi biaya) sebesar 0,68 sedangkan sebesar 0,32 dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan orang tua, dipengaruhi oleh lingkungan.

D. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes untuk kedua variabel. Berdasarkan hasil output SPSS 25 tabel model summary dapat dilihat indeks korelasi r_{xy} 0,678 dengan nilai signifikan 0,000. Sementara taraf signifikan yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05. Selanjutnya diperoleh indeks R square 0,459% yang artinya variabel X (model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar akuntansi biaya) sebesar 0,68 sedangkan sebesar 0,32 dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya dukungan orang tua, dipengaruhi oleh lingkungan. Dan faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil output SPSS 25 tabel coefficients untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 5,04 dengan nilai signifikan = 0,000. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α (0,000 < 0,05).

Tabel coefficients diatas merupakan hasil analisis uji t. Diketahui bahwa nilai untuk *unstandardized coefficients* dengan nilai b adalah sebesar 0,493 dengan nilai standar error nya sebesar 0,098 kemudian nilai *standardized coefficients* beta sebesar 0,678. Dan nilai t_{hitung} pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan sebesar 95% sebesar 5,04 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar akuntansi biaya di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan. (Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis jika nilai signifikan dibawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima). Nilai t_{hitung} dapat

dibandingkan dengan tabel yang didasarkan pada (dk) derajat kebebasan yang besarnya adalah $n-2$ besarnya adalah $32-2 = 30$ dengan derajat kesalahan 5% sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji coefficient dan didapat uji t sebesar 5,04 yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima)

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar akuntansi biaya di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan”.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Gambaran penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan, berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan di peroleh nilai rata-rata sebesar 3,58 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada tabel 4 Bab III maka penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) masuk pada kategori “Sangat Baik” Artinya guru sudah berhasil menerapkan penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).
- b. Nilai hasil belajar akuntansi biaya di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan sebelum menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah 57,66, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian Tabel 5 Bab III berada pada kategori “Kurang”. Artinya siswa masih kurang mampu memahami materi akuntansi biaya. Sedangkan nilai hasil belajar akuntansi biaya di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan setelah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah 77,03. Jika

dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III Tabel 5 termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini berarti hasil belajar akuntansi biaya telah mengalami peningkatan setelah digunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam proses belajar mengajar.

- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar akuntansi biaya di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan yang di olah menggunakan pengujian hipotesis Berdasarkan hasil output SPSS 25. tabelstrategi summary diperoleh indeks korelasi r_{xy} 0,678 dengan nilai signifikan 0,000. Sementara taraf signifikan yang di tetapkan adalah 5% atau 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima.

2. Implikasi Penelitian

Sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, bahwa penggunaan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap hasil belajar akuntansi biaya di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Panyabungan dapat dianggap bisa menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada pelajaran pendidikan ekonomi khususnya dalam materi akuntansi biaya. salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan akuntansi siswa terutama pada materi akuntansi biaya, yaitu mengajak pendidikan akuntansi diharapkan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti: model Jigsaw (tim ahli), NHT (*Number Heard Together*), STAD (*Student Team Achivement Division*), model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) sebagai motode pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bastian, Nurlela. 2006. *Akutansi Biaya Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Imas& Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Istarani & Intan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jacob. 2005. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model PembelajaranInovatifDalamKurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R d D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2009. *Penelitian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*., Jakarta: Bumi Aksara